

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman konsep perlu dicapai oleh siswa sekolah dasar (SD) dalam proses pembelajarannya, karena pemahaman konsep itu kemampuan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran terutama pada pelajaran IPA. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat SD/MI, salah satu tujuan pembelajaran IPA yaitu:

“Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).”

Berdasarkan salah satu tujuan dari pembelajaran IPA di atas terlihat jelas jika pemahaman konsep menggambarkan kemampuan yang harus dicapai serta dimiliki dalam proses pembelajaran IPA agar dapat mengimplementasikan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan tersebut harus melalui proses pembelajaran yang baik, karena dengan proses belajar yang baik siswa akan memiliki kemampuan pemahaman yang baik juga.

Maka dari itu proses pembelajaran dapat menentukan pemahaman konsep siswa, apabila proses belajarnya kurang baik maka akan mengakibatkan pencapaian kemampuan pemahaman tidak dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui pembelajaran yang baik, siswa akan memahami materi dengan mudah dan dapat menjelaskan kembali makna yang telah diperoleh sesuai pemahaman yang dimilikinya, sehingga bukan hanya mampu mengerjakan soal tetapi dapat menjelaskan dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Patria (2007, hlm.21) menjelaskan bahwa pemahaman konsep bukan hanya tahu dan mengingat materi yang telah dipelajari namun pemahaman konsep yaitu berupa kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran dimana siswa mampu mengutarakan kembali dalam bentuk lain serta dapat mengimplementasikan konsep sesuai struktur kognitif yang dimilikinya.

Pada tahun ini terdapat fenomena bahwa proses pembelajaran dilakukan tidak tatap muka di dalam kelas, melainkan secara jarak jauh dengan kegiatan belajar

dilakukan di rumah siswa masing-masing atau pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut diakibatkan Negara Indonesia masih dalam kondisi pandemi *Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* atau sistem dalam jaringan (daring) sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Kegiatan pembelajaran saat ini disesuaikan dengan kondisi yang tidak dapat bertatap muka secara langsung, maka dari itu dalam pelaksanaannya dilakukan secara jarak jauh (daring) dengan berbagai usaha agar tetap dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, salah satu usaha penerapannya yaitu melalui pemanfaatan platform seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *google meeting*, *zoom meeting* dan yang lainnya. Dimasa pandemi ini, kegiatan pembelajaran diharuskan secara jarak jauh sehingga guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dilakukan secara *online* disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, pendidikan jarak jauh (pjj) merupakan pendidikan yang dalam pembelajarannya antara siswa dan gurunya terpisah, pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Kegiatan pembelajaran saat ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dalam menyampaikan materinya seperti menggunakan alat perantara berupa media, baik dalam bentuk tulisan, suara (audio), gambar (visual), audio visual dan yang lainnya.

Pada jenjang sekolah dasar (SD), media pembelajaran yang sering diberikan guru kepada siswa yaitu media video. Pembelajaran yang disampaikan melalui media video menjadi salah satu alternatif yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dimasa pandemi ini. Media video merupakan salah satu media yang termasuk ke dalam media audio visual, karena pada tampilannya terdapat suara dan gambar di dalamnya. Siswa lebih antusias belajar menggunakan media video karena kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik, siswa semangat belajar dan dalam memahami materi pelajaran yang telah disimakinya pun menjadi mudah sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2011, hlm 15) penggunaan media pembelajaran yang sangat menarik

Adella Yutikawati, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya.

Melalui media video siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan lewat media video lebih jelas disampaikan. Hal tersebut dikarenakan media video memiliki karakteristik *Clarity of Message* (kejelasan pesan) dimana pesan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk video harus jelas (Cepi Riyana, 2007, hlm.8-11). Media video yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa belajar di rumah dan membantu siswa memahami konsep materi IPA dengan mudah. Siswa dapat dikatakan memahami konsep apabila siswa bukan hanya dapat menyelesaikan soal yang diberikan namun siswa mampu menjelaskan atau mengutarakan kembali menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman yang sudah mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 28 april 2021 yang dilakukan bersama guru kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan purwakarta ditemukan bahwa aktivitas pembelajaran dimasa pandemi banyak dilakukan melalui platform *whatsapp group*, *google classroom*, dan salah satu media penunjang yang dipergunakan dalam pembelajarannya yaitu media video. Penggunaan media video ini dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran daring(dalam jaringan) secara mudah.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana aktivitas belajar siswa dan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa selama pembelajaran berbantuan media video dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbantuan Media Video”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adella Yutikawati, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan media video?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbantuan media video?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman maka dapat diperoleh tujuan penelitian yang dicapai:

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video.
2. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan media video.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbantuan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan dan ide gagasan dalam pemanfaatan video sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah atau di sekolah serta dapat memudahkan dalam memberikan materi pelajaran dengan berbantuan video media.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat belajar dan memotivasi belajar siswa serta meningkatkan literasi sehat digital siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk siswa

d. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa berbantuan video pembelajaran. Tentunya hal ini memberi dampak yang baik bagi penelitian agar lebih mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik (guru) dan memperdalam melatih mengenai keterampilan mengelola kelas.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/20019 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Struktur diawali dengan Bab I sampai dengan Bab V, Daftar Pustaka serta Lampiran-lampiran.

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian mengandung spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya selanjutnya akan mendapatkan tujuan penelitian yang berisi mengenai tujuan dilaksanakannya penelitian. Manfaat penelitian, pada bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau peran serta yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi menjadi bagian terakhir dalam bab I dimana pada bagian struktur organisasi skripsi ini memberikan gambaran isi dari setiap bab, urutan penulisannya serta sangkutan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara terstruktur dijelaskan pada bab II. Adapun literatur yang dikaji meliputi: 1) Kemampuan Pemahaman Konsep, 2) Pembelajaran IPA di SD, 3) Media Video Pembelajaran, dan 5) Penelitian yang Relevan.

Bab III: Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana alur penelitian yang dilaksanakan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, terdapat dua hal utama yang dikaji pada bab IV, yaitu: 1) temuan penelitian yang terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan teknik pengumpulan data berdasarkan instrumen yang sesuai untuk membantu menjawab dari setiap rumusan permasalahan yang telah dibuat sebelumnya. 2) Pembahasan dari hasil temuan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab V penjelasan hasil paparan dan pembahasan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan penelitian hingga menyampaikan hal-hal penting yang dapat menjadi bahan rekomendasi untuk dimanfaatkan dari hasil penelitian.